



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN BAHASA: ANALISIS
SOSIOLINGUISTIK PADA GAYA BAHASA DALAM POSTINGAN DI TWITTER**

Nisrina Jehan Naura, Ratna Dewi Kartisari

nisrinajehan411@gmail.com, ratna.dewikartikasari@umj.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak media sosial, khususnya Twitter, terhadap perubahan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis perubahan bahasa dalam postingan Twitter. Hasilnya menunjukkan penggunaan singkatan, bahasa slang, istilah khas media sosial, pemendekatan kata, penggunaan hastag, dan gaya bahasa ponsel, serta dampaknya pada struktur dan kosakata bahasa. Studi ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan pada perubahan bahasa dan analisis sosiolinguistik dapat memberikan wawasan tentang dinamika perubahan bahasa akibat pengaruh media sosial

Kata Kunci: Media Sosial, Twitter, Perubahan Bahasa

ABSTRACT

the impact of social media, particularly Twitter, on language change. The study found that social media has led to changes in language, including the use of abbreviations, slang, social media-specific terms, shortened words, hashtags, and language style commonly



used in mobile phones. The study used a qualitative descriptive method to analyze language changes in Twitter posts. The results showed that language variation in social media not only reflects changes in communication style but also affects the structure and vocabulary of language itself. The study concludes that social media has a significant impact on language change and that sociolinguistic analysis can provide insights into the dynamics of language change.

Keywords: Social Media, Twitter, Language Change

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi guna menciptakan sebuah komunikasi, bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti dan dipahami agar tidak salah mengartikan maksud dari sangat penutur. Keunikan bahasa dapat menghasilkan sebuah variasi disetiap kelompok, sehingga terjadinya penggolongan dari segi usia, tingkat Pendidikan, dan status sosial. Setiap Masyarakat akan berinteraksi atau berkomunikasi dengan cara yang berbeda, hal itu

didasari dengan siapa lawan bicaranya dan apa saja kebutuhannya.

Perkembangan teknologi di Indonesia memiliki peranan yang cukup besar pada pemuda milenial. Salah satunya adalah media sosial yang sekarang dapat memudahkan setiap manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu media sosial yang saat ini digemari oleh pemuda ataupun masyarakat adalah *Twitter* yang saat ini sudah berganti nama menjadi X. Platfrom digital



menyediakan pengguna untuk menunjukkan beberapa kreativitas, bakat dalam bentuk video maupun foto.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam bidang komunikasi menjadikan bahasa yang ada di dalam Masyarakat akan ikut berkembang, baik bahasa lisan maupun tulis. Salah satu dampak yang terlihat dalam bidang komunikasi adalah timbulnya variasi dalam bahasa yang sering disebut dengan bahasa gaul. Penggunaan bahasa dalam konteks media sosial tidak hanya mencerminkan perubahan gaya komunikasi, tetapi juga akan memengaruhi struktur dan kosakata bahasa itu sendiri. Penelitian sociolinguistik terhadap pengaruh media sosial pada bahasa dapat menciptakan peluang untuk memahami dinamika perubahan bahasa.

Hasil penelitian terdahulu yaitu dari hasil penelitian Retna Rahayu Widawati yang berjudul *Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa* yaitu ditemukannya kontaminasi berbahasa pada siswa kelas XI MIPA 8 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena adanya pemberontakan dalam dirinya terhadap tata bahasa. Remaja memiliki kepekaan terhadap kata-kata yang bermakna ganda. Mereka lebih menyukai penggunaan metafora, sindiran, dan bermain kata-kata dalam mengungkapkan sebuah pendapat dan pemikiran. Selain itu, remaja juga sangat kreatif dalam bermain kata-kata.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sociolinguistik terhadap gaya bahasa dalam postingan di Twitter, dengan berfokus pada perubahan bahasa yang dapat diidentifikasi sebagai dampak langsung dari penggunaan



media sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelajahi bagaimana penggunaan Twitter sebagai tempat komunikasi yang memberikan kontribusi pada variasi bahasa, pemilihan kata, dan konvensi gaya bahasa yang berbeda dari bentuk konvensional komunikasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang tidak berhubungan dengan angka-angka. Kualitatif hanya mengamati gejala, yaitu gejala perubahan bahasa. Hasil data penelitian ini dapat dari hasil telaah dari teks yang ditulis oleh penutur pada laman twitter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia ragam lisan sangatlah berbeda dengan bahasa Indonesia ragam tulis. Tidak semua

ragam tulis itu dapat dilisankan, begitu pula dengan sebaliknya. Karena kaidah antara ragam lisan dan ragam tulis berbeda. Ragam lisan haruslah ada orang kedua atau teman berbicara yang berada di depan pembicara, sedangkan ragam tulis tidak harus ada teman bicara yang berada di depan. Dalam ragam lisan, unsur-unsur gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu terkadang dapat ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang digunakan dibantu oleh gerak, mimik, pandangan, dan anggukan.

Adapun hasil perubahan bahasa akibat pengaruh penggunaan media sosial di twitter adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan singkatan dan Akronim. Pada akun yang Bernama @sseulgomu yang menuliskan postingan



berisikan “pliss itu aku excited ketemu kamu lho”. Kalimat bahasa Indonesia yang seharusnya digunakan ialah “Tolong, saya sangat bersemangat untuk bertemu denganmu”.

2. Menggunakan bahasa slang dan istilah khas media sosial. Pada akun yang bernama @raikou_sekka yang menuliskan postingan berisikan “Mantap banget emang bro kita itu, awesome”. Kalimat bahasa Indonesia yang seharusnya digunakan ialah “Bagus sekali, kitaitu sangat keren!”.
3. Pemendekatan kata. Pada akun yang bernama @cwniee_ yang menuliskan postingan

berisikan “Pasti tadi kamu ksl bgt sama aku gr gr aku bilang kamunya?”. Kalimat bahasa Indonesia yang seharusnya digunakan ialah “Pasti tadi kamu kesal sekali sama aku, gara-gara aku bilang kamu bertanya?”

4. Penggunaan hastag. Pada akun yang bernama @efenerr yang menuliskan postingan berisikan “saatnya [#OOTD](#) hari ini pakai kemeja & pants dari [@dzargoid](#) yang super nyaman. Hastag #OOTD yaitu untuk menunjukkan *Outfit Of The Day* atau pakaian yang dikenakan hari ini. Hastag sering digunakan untuk mengekspresikan segala



opini atau untuk menyuarakan dukungan terhadap suatu gerakan ataupun kampanye.

5. Singkatan Bahasa Gaya Ponsel. Gaya bahasa ponsel atau jejaring sosial seringkali digunakan di X, seperti penggunaan angka dan huruf kombinasi untuk menggantikan kata-kata. Pada akun yang bernama @hyuckieinnies yang menuliskan postingan “goodluck unaaa!!! I doakan semoga u senang jawab!! jangan nervous sangat tau, all the besttt babee!!!”. Penulisan kata “You” disingkat menjadi “U”.

6. Retweet dan Like. Ungkapan seperti

“retweet” dan “like” tidak hanya menjadi kata-kata biasa di X tetapi juga telah menjadi dari bahasa sehari-hari. Orang sering mengatakan “I’ll retweet that” atau “give it a like” di luar platform yaitu untuk menyatakan setuju atau menyukai sesuatu.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial, khususnya Twitter, telah memberikan dampak signifikan terhadap perubahan bahasa. Hal ini tercermin dalam penggunaan singkatan, akronim, bahasa slang, istilah khas media sosial, pemendekatan kata, penggunaan hastag, singkatan bahasa gaya ponsel, dan retweet serta like. Perubahan-perubahan ini menunjukkan evolusi bahasa yang



dipengaruhi oleh media sosial, mencakup berbagai aspek, mulai dari gaya komunikasi hingga struktur dan kosakata bahasa itu sendiri. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika perubahan bahasa akibat pengaruh media sosial, khususnya Twitter.

DAFTAR PUSTAKA

Retna Rahayu Widawati. *"Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa."* Jurnal Penelitian Sosiologi 2.2 (2019): 1-14.

Nina Nurhasanah. (2014). *"Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia"*. Forum Ilmiah, 11 (1).

Dewi Rani Gustiasari. 2018. *"Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia"*.